



Pengaruh Latar Belakang Restoran Kikugawa Terhadap Penerapan Konsep Desain Interior “Dynamic Of Tokyo”

Evania Petra¹, Oktavianus Nangoy², Rizki Kurniawan³
^{1,2,3}Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Maret, 11, 2024
Revised Maret, 11, 2024
Accepted Maret, 11, 2024

Kata Kunci:

Restoran Kikugawa,
Dynamic of Tokyo,
Perancangan Interior

Keywords:

Kikugawa Restaurant,
Dynamic Of Tokyo,
Interior Design

ABSTRAK

Kikugawa adalah restoran Jepang tertua di Indonesia yang menyajikan hidangan klasik Jepang yang masih autentik dan terus mempertahankan cita rasanya sejak puluhan tahun lalu. Tidak hanya tertua, restoran ini juga merupakan restoran Jepang pertama di Jakarta. Perancangan Restoran Kikugawa yang baru tetap mempertahankan daerah Menteng yang merupakan lokasi asal dari Restoran Kikugawa. Hal tersebut dilakukan agar restoran ini tidak kehilangan nilai nostalgianya yang sudah dibangun bertahun-tahun pada daerah tersebut. Dengan berpindahnya Restoran Kikugawa, tentu akan ada perubahan yang terjadi mulai dari fasad, tata letak area (*layouting*), hingga fasilitas yang akan berkesinambungan dengan penerapan konsep yang baru. Dengan pembaruan konsep ini diharapkan akan membawa gairah serta pengalaman yang baru kepada pelanggan, namun tetap mempertahankan dan menjaga keautentikan sajian menu hingga suasana yang ditampilkan. Penelitian yang tepat untuk membawakan gairah serta pengalaman yang baru untuk membangkitkan nostalgia yang ada adalah tujuan dari penelitian ini. Menambahkan vitalitas dalam memberikan kesan baru dengan rasa yang lama sekaligus membangkitkan kenangan, sehingga masih relevan bagi pengunjung setia Kikugawa. Pembaruan konsep ini juga diharapkan dapat memperluas pangsa pasar ke arah target market yang lebih muda dengan pendekatan fasilitas maupun desain yang lebih kekinian untuk menarik minat mereka. Metode penelitian yang akan digunakan merupakan metode kualitatif dengan studi lapangan dan studi literatur.

ABSTRACT

Kikugawa is the oldest Japanese restaurant in Indonesia which serves classic Japanese dishes that are still authentic and maintain their taste from decades ago. Not only is this restaurant the oldest, it is also the first Japanese restaurant in Jakarta. The design of the new Kikugawa Restaurant still maintains the Menteng area which is the original location of the Kikugawa Restaurant. This is done so that this restaurant does not lose its nostalgic value which has been built over the years in the area. With the move of the Kikugawa Restaurant, of course there will be changes starting from the facade, layout of the area (*layout*), to facilities that will be sustainable with the implementation of the new concept. With this concept update, it is hoped that it will bring excitement and new experiences to customers, while still maintaining and maintaining the authenticity of the menu offerings and the atmosphere displayed. Appropriate research to bring passion and new experiences to evoke existing nostalgia is the aim of this research. Adds vitality in giving a new impression with an old taste while evoking memories, so it is still relevant for loyal Kikugawa visitors. This concept update is also expected to expand market share towards a younger target market with a more contemporary approach to facilities and design to attract their

interest. The research method that will be used is a qualitative method with field studies and literature studies.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Evania Petra

Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita,
Tangerang, Indonesia
Email: evania.petra@student.pradita.ac.id

1. PENDAHULUAN

Restoran merupakan sebuah tempat usaha yang menyediakan hidangan berbentuk makanan maupun minuman yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan peralatan untuk proses pembuatan, penyimpanan, dan penyajian untuk mendapatkan keuntungan. Asal kata restoran sendiri diambil dari Bahasa Inggris yaitu “*restore*” yang memiliki arti “memulihkan atau memperbaiki”. Restoran Jepang secara khusus hadir ditengah masyarakat untuk memperdagangkan jenis hidangan tradisional Jepang yang didukung dengan cara pelayanan, sajian, hingga aspek yang paling penting yaitu desain restoran yang dapat membawa suasana kebudayaan Jepang. Dengan begitu pengunjung akan tertarik untuk datang dan makan di restoran tersebut.

Kikugawa adalah restoran Jepang yang telah berdiri sejak tahun 1969, di jalan Cikini IV No.13, Menteng, Jakarta Pusat yang kemudian berpindah tempat ke jalan Cikini IV No.20. Restoran ini adalah restoran Jepang pertama di Jakarta setelah Perang Dunia II. Mengingat saat itu adalah masa Orde Baru, Kikugawa menjadi saksi sejarah sebagai restoran Jepang yang sering dikunjungi staf-staf diplomatik Jepang untuk memuaskan rasa rindu akan kampung halaman ataupun warga Jepang pada umumnya yang berminat membuka peluang lobi-lobi bisnis di Indonesia [1].

Nama serta arti dari Kikugawa ini cukup menarik, Kiku diambil dari nama Mr. Kikuchi Terutake selaku pemilik dari restoran Kikugawa ini yaitu “Kikuchi” dan Gawa diambil dari kata “sungai” dalam bahasa Jepang. Mr. Terutake berharap bahwa restoran Kikugawa bisa mengalir terus seperti sungai, meskipun harus melalui masa-masa sulit. Yoanita Dwi Cahyo, General Manager Kikugawa Japanese Restaurant, menceritakan bahwa pemilik restoran yang bermarga Kikuchi sangat mencintai Indonesia dan mendirikan restoran ini bersama istrinya yang berlatar belakang sebagai perempuan Manado [1].

Restoran Kikugawa terakhir beroperasi pada bulan Februari 2023 dan dalam proses berpindah tempat namun masih dalam kawasan yang sama yaitu berpindah dari jalan Cikini IV No.13 ke jalan Cikini IV No.20. Terdapat beberapa alasan dari kepindahan restoran ini yang memilih kawasan yang sama dengan lokasi sebelumnya dan tidak memilih kawasan yang jauh lebih *hype*. Mereka mungkin ingin menjaga *customer attachment/customer loyalty* yang sudah dibangun berpuluh-puluh tahun, mungkin juga karena tidak ingin kehilangan nilai nostalgia dari

lokasi itu sendiri. Kawasan Menteng juga menjadi daerah perkantoran dan perumahan mewah yang akan menjadi lokasi strategis bagi restoran ini.

Dengan berpindahnya restoran Kikugawa, tentu di tempat yang baru akan memerlukan konsep perancangan yang baru. Akan terjadi perubahan yang terdapat pada fasad hingga desain interior yang ada di dalamnya. Salah satu permasalahan terbesarnya ada pada pemilihan konsep desain interior. Bagaimana memilih konsep desain yang sesuai untuk merepresentasikan identitas dari Kikugawa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggali kembali latar belakang dari Kikugawa, sehingga suasana Jepang yang dibawakan dapat divisualisasikan dengan lebih spesifik dan tidak mengambil suasana Jepang secara umum saja. Terdapat banyak sekali kebudayaan Jepang yang berbeda-beda pada masing-masing daerahnya. Keunikan budaya yang spesifik inilah yang ingin dibawakan pada perancangan Restoran Kikugawa yang baru.

Sajian menu yang dihidangkan Restoran Kikugawa berasal dari salah satu kota yang berada di Jepang yaitu Tokyo yang menjadi pusat Ibu Kota negara tersebut. Ada banyak hal unik yang dapat ditemukan ketika membahas Tokyo. Tokyo sendiri menempati peringkat pertama sebagai wilayah metropolitan terpadat di Jepang. Dahulu Tokyo bernama “Edo” yang memiliki arti “muara”, sebab wilayah ini merupakan desa perikanan kecil. Setelah kepindahan Kaisar Meiji pada tahun 1869, Edo mengalami perubahan nama menjadi Tokyo dan sekaligus dijadikan Ibu Kota Jepang setelah Kyoto. Dengan berubahnya nama, Tokyo juga mengalami beberapa perubahan karena terpengaruh budaya barat dan mengalami industrialisasi modern. Hingga kini, Tokyo menjadi prefektur metropolitan Jepang. Dengan keunikan dinamika kehidupan yang dimiliki Tokyo, akan sangat menarik untuk mengimplementasi dan menelusuri latar belakang Tokyo ke dalam konsep perancangan desain interior restoran Kikugawa. Penerapan konsep yang baru diharapkan pengunjung dapat mengidentifikasi latar belakang kebudayaan Kikugawa dengan lebih mudah yang menjadikannya identitas restoran ini. Oleh karena itu, penulis melakukan akan menerapkan konsep yang berjudul “Dynamic Of Tokyo”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diformulasikan adalah bagaimana merancang desain interior Restoran Kikugawa dengan menerapkan pembaharuan konsep yang merepresentasikan suguhan kebudayaan Jepang yang spesifik dengan latar belakang Restoran Kikugawa ke dalam bangunan modern tanpa menghilangkan nilai nostalgia yang telah dibangun bertahun-tahun sebelumnya. Adapun tujuan perancangan interior restoran Kikugawa adalah merancang interior restoran dengan pembaruan konsep yang selaras dengan latar belakang Kikugawa tanpa menghilangkan nilai nostalgia yang telah dibangun bertahun-tahun sebelumnya.

2. METODE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori yang relevan melalui buku, penelitian, artikel, dan situs internet. Sementara studi lapangan dilakukan dengan observasi secara langsung terhadap Restoran Kikugawa yang lama dan mendokumentasikannya.

2.1.1 Analisa Data

Penelitian dilakukan dengan melakukan analisa data dari studi lapangan dan studi literatur. Data yang dianalisis adalah mengenai lokasi restoran, jenis restoran, karakteristik gaya, elemen, serta dekorasi desain interior Jepang. Hasil analisa data yang diperoleh diharapkan dapat diaplikasikan pada desain interior.

2.1.2 Objek Penelitian



Gambar 1. Lokasi Restoran Kikugawa

Objek penelitian ini berlokasi di Jl. Cikini IV No.13, RW.5, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10330.

2.1.3 Hasil Observasi.



Gambar 2. Fasad Restoran Kikugawa

Sama halnya dengan umur dari restoran ini yang telah berdiri selama 54 tahun, terlihat fasad dari restoran ini terus mempertahankan kesan kuno yang dibawakan sebagai identitas restoran.



Gambar 3. Pintu masuk Restoran Kikugawa

Pintu masuk restoran ini menampilkan gaya Jepang kuno dengan atap khasnya.



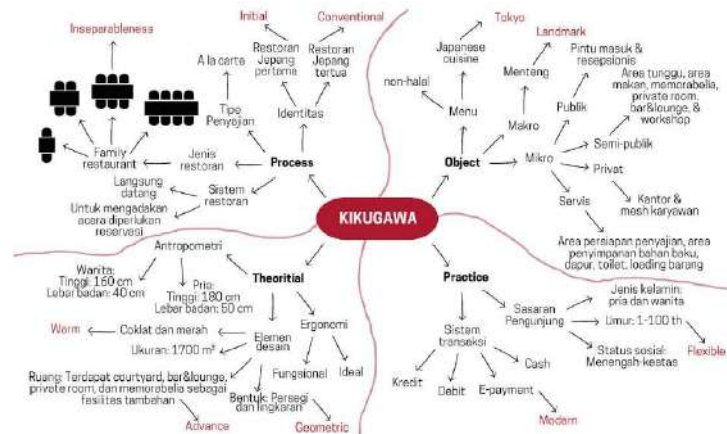
Gambar 4. Interior Restoran Kikugawa

Desain interior yang melengkapi restoran ini juga masih menggunakan furnitur-furnitur bergaya kuno.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Mindmap*

Pada tahap awal penyusunan konsep perancangan Restoran Kikugawa, dibuatlah mind map yang berisikan rangkaian poin-poin penting dalam mengarahkan perancangan Restoran Kikugawa. Berikut adalah bentuk mind map yang telah dibuat untuk proses penyusunan konsep:



Gambar 5. Mindmap Perancangan

Setelah tahap *mind map*, ditentukan 3 konsep citra yang akan muncul dalam perancangan dan masuk kepada analisis dasar konsep, solusi desain konsep, dan *breakdown* konsep untuk memperoleh keputusan akhir dari konsep, tema, dan gaya yang dipilih.

3.1.1 Color, Material, dan Finishing pada Perancangan Restoran Kikugawa

Dengan proses CMF, desain dari suatu perancangan dapat meningkatkan pengenalan *branding* dari ruang dan menghubungkan pengalaman dari pengunjung. Restoran Kikugawa merupakan restoran legendaris di Indonesia yang menyajikan masakan Jepang khususnya daerah Tokyo. Hidangan yang disajikan restoran ini masih klasik dan tak pernah berubah sejak puluhan tahun lalu. Restoran ini menyajikan nuansa dinamika kehidupan Tokyo yang dibalut dengan beberapa fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung. Terdapat beberapa pilihan area makan yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan minat pengunjung mulai dari area makan terbuka dan tertutup maupun area makan biasa dan tatami. Seperti yang kita ketahui Jepang terkenal dengan kultur dan kebudayaannya yang unik, sehingga restoran ini pun turut menyajikan keunikan kebudayaan ini dengan menghadirkan taman zen, replika kuil, hingga karya-karya seni khas Jepang yang bisa dijumpai pengunjung. Terdapat juga area interaktif yang dapat memberikan *user experience* kepada pengunjung untuk membuat sushinya sendiri.

Restoran Kikugawa memiliki konsep utama yaitu “Dynamic Of Tokyo” atau dalam bahasa Indonesia adalah Dinamika Tokyo. Konsep utama ini berarti pengunjung yang datang ke Restoran Kikugawa akan merasa seperti di Tokyo. Dengan konsep ini diharapkan pengunjung yang datang akan merasakan dinamika kehidupan Tokyo dari zaman lampau hingga menjadi kota metropolitan. Dari konsep utama tersebut, ditemukannya 3 konsep color, material dan finishing (CMF) untuk Restoran Kikugawa, yaitu Tokyo, *Warm*, dan *Advance*.

3.1.2 Konsep CMF: Tokyo

Tokyo merupakan daerah asal makanan khas yang disajikan Restoran Kikugawa. Konsep CMF Tokyo ini menggunakan warna khas Tokyo. Yang pertama adalah merah sebagai warna ornamen yang diambil dari kuil terkenal di Tokyo yaitu Kuil Seonji. Selain daripada itu merah juga menjadi lambang bendera negara Jepang yang merepresentasikan matahari yang melambangkan semangat dan kekuatan. Yang kedua adalah coklat sebagai warna dominasi yang muncul dari banyaknya penggunaan material kayu. Warna ini melamangkan bumi, kekuatan, dan ketahanan. Material yang digunakan adalah material kayu dan batu alam. Kayu

merupakan material yang paling sering ditemukan pada berbagai elemen interior dan elemen furniture khas Jepang. Terdapat beberapa alasan dari penggunaan material kayu ini mulai dari respons atas kondisi iklim hingga memiliki sifat material yang tahan gempa. Sementara untuk batu alam menggambarkan pemandangan alam atau figur binatang dan manusia. Finishing dari perancangan konsep CMF Tokyo adalah tekstur natural. Pada dasarnya kedua material kayu dan batu tersebut telah memiliki lapisan alami yang indah sehingga tanpa adanya finishing yang kompleks tetap menghadirkan keindahan dari kedua material tersebut. Namun untuk beberapa kasus seperti material kayu multiplek yang digunakan harus dilapisi kembali oleh hpl bertujuan untuk meningkatkan tampilan keindahan yang lebih maksimal dan ketahanan yang lebih kuat terhadap segala kondisi seperti kayu yang mudah lapuk namun ketika diberi pelapis hpl akan membuat kayu tersebut lebih awet dan tahan lama.

3.1.3 Konsep CMF: *Warm*

Bendera nasional Jepang terdiri dari bidang berwarna putih dengan aksentus lingkaran merah tua di tengahnya. Bendera ini secara resmi disebut *Nisshōki* yang memiliki arti lingkaran matahari. Jepang memiliki julukan “Tanah Matahari Terbit”. Matahari memainkan peran penting dalam budaya Jepang, karena memiliki makna simbolis yang sangat sakral. Dari ribuan dewa-dewi yang disembah, dewi matahari Amaterasu menjadi dewi dengan kasta tertinggi. Dengan demikian warna merah akan sangat cocok digunakan sebagai ornamen untuk memunculkan suasana hangat yang melambungkan api yang membara. Tidak hanya merah terdapat juga penggunaan warna kuning yang muncul dari pemilihan warna cahaya yang dipilih, dengan pemilihan warna kuning sebagai pendaran cahaya akan menciptakan nuansa hangat yang ingin dicapai.

Material yang digunakan adalah material kaca yang digunakan pada jendela maupun pintu-pintu shoji. Biasanya material yang digunakan untuk jendela dan pintu shoji adalah kertas serat sintetis dengan bingkai kayu. Namun untuk memperbarui tampilan agar terlihat lebih modern, digunakannya kaca sebagai pengganti kertas serat sintetis. Dengan begitu sinar matahari juga dapat masuk dengan lebih maksimal yang akan menciptakan nuansa hangat dari cahaya alami ini. Finishing dari perancangan konsep CMF *Warm* adalah dengan teknik *Acid Etched Glass* yang kerap dikenal sebagai kaca buram. Sifat kertas serat sintetis yang memiliki tampilan *see through* namun memiliki efek blur ini lah yang ingin ditampilkan walau menggunakan material kaca. Dengan efek buram ini juga akan menjaga keprivasian agar pengunjung dapat beraktivitas dengan lebih nyaman.

3.1.4 Konsep CMF: *Advance*

Disini *Advance* memiliki arti lanjutan atau lebih maju, sehingga jika diimplementasikan pada konsep, desain *Advance* memiliki artian sebagai desain dengan tampilan yang lebih maju dari yang lain. Sehingga pemilihan warna yang ditampilkan merupakan warna-warna yang menyala. Salah satu contohnya adalah merah. Warna merah dianggap sebagai lambang dari kekuatan. Warnanya yang mencolok juga mampu menarik perhatian orang lain. Karena itulah mengapa tulisan ‘*sale*’ yang ada di pusat perbelanjaan ditulis dengan menggunakan warna merah yaitu untuk menarik perhatian orang.

Perbedaan zaman yang ingin ditampilkan mulai dari zaman lampau hingga sekarang membuat material juga turut menyeimbangi tampilan yang ingin dicapai. Tentu dari perbedaan zaman tersebut memiliki suasana yang bertolak belakang dari yang tradisional hingga modern.

3.2.1 Nama Perancangan

Setiap perancangan desain interior dari suatu bangunan tentu memiliki nama perancangan masing-masing, hal itu dilakukan dengan tujuan untuk memberi identitas dari perancangan itu sendiri. Tidak hanya identitas, dengan adanya nama perancangan akan memudahkan pengunjung untuk mengenali bangunan tersebut. Nama perancangan yang dipilih sudah seharusnya dapat menampilkan konsep yang selaras dengan tujuan dari bangunan tersebut didirikan.

Nama yang dipilih untuk perancangan Restoran Kikugawa ini adalah “Dynamic Of Tokyo”. Tokyo merupakan wilayah dimana makanan dari Restoran Kikugawa berasal, sehingga akan sangat cocok untuk dijadikan inspirasi desain ini dibawakan. Tokyo menyimpan banyak sekali cerita dan keunikan yang dapat diimplementasikan ke dalam perancangan. Dynamic of Tokyo itu sendiri memiliki arti dari desain yang menampilkan dinamika dan keberagaman suasana dari masa ke masa, dimulai dari keadaan Tokyo pada zaman lampau yang hanya merupakan desa perikanan yang kecil hingga mengalami perubahan yang kini dikenal sebagai kota metropolitan yang menjadi Ibu Kota Jepang.

Dinamika kehidupan ini akan dibagi kedalam 3 tahap periode yang nantinya akan diterapkan ke dalam desain tiap area. Dimulai dari Zaman Edo pada masa pemerintahan Keshogunan Tokugawa sehingga periode ini dinamai “Tokugawa”. Selanjutnya Edo yang mulai mengalami perubahan akibat pengaruh budaya barat, industrialisasi modern, dan restorasi Kaisar Meiji yang membuat namanya berubah menjadi Tokyo, sehingga periode ini dinamai “Meiji”. Diakhiri dengan kota Tokyo yang bergabung dengan prefektur Tokyo untuk membentuk "Prefektur Metropolitan" yang dikenal dengan Tokyo kini, sehingga periode ini dinamai “Tokyo-to”. Penggunaan bangunan akan lebih modern dan juga menggunakan material-material yang sustainable, namun tetap menjaga suguhan tradisional Jepang itu sendiri. Perancangan ini juga akan menambahkan fasilitas-fasilitas baru agar dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berdatangan. ini mungkin terjadi karena kurangnya fasilitas ruang ganti, kebanyakan *dojo* menggabungkan kamar mandi dan ruang ganti menjadi satu. Padahal hal ini bisa menyebabkan baju mereka terkena percikan air ataupun kotor dan bisa saja tergelincir di lantai yang basah.

3.3 Hasil Perancangan



Gambar 8. Lobby Restoran Kikugawa

Ketika masuk, pengunjung akan langsung menjumpai area pertama dari restoran ini yaitu genkan. Genkan merupakan area transisi dari *outdoor* ke *indoor*, sehingga restoran ini memiliki area lobi yang difungsikan sebagai area transisi yang dihiasi oleh taman kering. Dari lobi hingga nantinya pengunjung menjumpai resepsionis, konsep desain yang dibawakan akan menggambarkan Tokyo zaman lampau dengan sebutan “Tokugawa”. Kayu adalah material yang sengaja ingin ditonjolkan pada area ini mulai dari penggunaan bahan kayu hingga finishing bermotif kayu. Bentuk dan desain panel dinding terinspirasi dari bentuk rumah-rumah di pedesaan Edo zaman lampau. Terdapat juga taman kering yang khas dengan rumah-rumah Jepang.



Gambar 9. Memorabilia Restoran Kikugawa

Selanjutnya pengunjung akan melewati area memorabilia yang didesain menyerupai jembatan. Dibawahnya terdapat kolam yang merepresentasikan sungai. Hal tersebut terinspirasi dari desa Edo yang sering disebut/dikenal sebagai desa perikanan kecil. Selain itu, jembatan ini juga merupakan bentuk filosofi yang digunakan Kikugawa untuk menggambarkan peran restoran ini dalam menjembatani hubungan Indonesia dan Jepang.



Gambar 10. Receptionist Restoran Kikugawa

Setelah melewati memorabilia, barulah pengunjung dapat menjumpai area resepsionis. Pada dinding resepsionis bagian kiri menggunakan pengulangan desain yang ada di lobi untuk

menciptakan keselarasan desain. Pada dinding belakang meja resepsionis digunakan kayu balok yang disusun seperti pagar dan dihiasi dengan lampion khas Jepang yang berwarna merah. Desain meja resepsionis terlihat cukup sederhana namun terdapat permainan material yaitu dengan menggabungkan kayu dan batu alam menciptakan desain yang dinamis dan menarik untuk dipandang.



Gambar 11. *Hallway private room* Restoran Kikugawa

Yang menjadi spesialisasi restoran ini adalah fasilitas *private room* dengan jenis tempat duduk tatami. Area ini tentu menawarkan pelayanan yang lebih eksklusif dari area makan lainnya. Mulai dari privasi pengunjung yang lebih terjaga hingga pelayanan yang lebih spesial.



Gambar 12. *Private room* Restoran Kikugawa

Desain yang dipilih mengarah pada desain yang lebih tradisional dan autentik. Desain ini akan merepresentasikan suasana desa Edo yang telah mengalami restorasi Kaisar Meiji. Maka area ini disebut dengan “Meiji”. Walau telah mengalami restorasi dan berubah nama menjadi Tokyo, suasana lingkungannya masih sangat tradisional. Maka desain yang dipilih juga masih banyak menggunakan material kayu serta finishing yang bermotifkan kayu.



Gambar 13. *Dining area (regular)* Restoran Kikugawa

Pada restoran ini memiliki banyak pilihan jenis area makan serta fasilitas yang ditawarkan. Jenis-jenis area makannya meliputi area makan regular, area makan tatami, area makan outdoor, hingga *sushi bar*. Berikut adalah area makan dengan jenis regular dan area makan tatami



Gambar 14. *Dining area (tatami)* Restoran Kikugawa

Gaya desain yang dipilih mengarah pada desain yang modern dengan permainan lampu LED yang akan menggambarkan Tokyo yang sudah mulai berkembang dengan sebutan “Tokyo-to”. Tidak hanya penggunaan permainan lampu, permainan material juga turut digunakan seperti pembatas partisi antar tempat duduk menggunakan kayu dan juga aluminium

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang dapat disimpulkan, yaitu pengaruh latar belakang restoran Kikugawa dapat membantu dan menuntun desainer dalam menemukan konsep desain yang cocok dan selaras dengan restoran Kikugawa. Banyak fakta-fakta menarik yang dapat dijadikan referensi desain restoran ini mulai dari mencari tahu siapa pendiri Kikugawa, filosofi apa yang terkandung dalam logo restoran Kikugawa, darimana asal-muasal jenis sajian yang ditawarkan, apa saja jenis sajian yang ada di menu restoran Kikugawa,

apa jenis restoran Kikugawa, bagaimana jenis pelayanan restoran Kikugawa, dan masih banyak lagi fakta yang dapat digali mengenai Kikugawa.

Dari penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan, yaitu pengaruh latar belakang sebuah “*brand*” cukup penting dan menarik untuk digali lebih lagi. Latar belakang ini akan membantu dan mengarahkan desainer dalam menemukan benang merah konsep perancangan yang cocok. Banyak fakta-fakta menarik yang dapat dijadikan referensi dan inspirasi dalam menyatukan “*brand*” dan perancangan yang akan dibuat.

REFERENSI

- [1] Dini Alvionita, 2018 “Kikugawa: Salah Satu Restoran Jepang Tertua di Jakarta” diakses dari <https://blog.duniamasak.com/kikugawa-restoran-jepang-tertua-di-jakarta/>
- [2] Sonia Basoni, 2021 "Kikugawa, Restoran Jepang Tertua di Indonesia yang Dibuka 52 Tahun Lalu" diakses dari <https://food.detik.com/pengalaman-bersantap/d-5840266/kikugawa-restoran-jepang-tertua-di-indonesia-yang-dibuka-52-tahun-lalu>
- [3] Happy Ferdian, 2019 “Kikugawa: Restoran Jepang Tertua di Jakarta yang Kelezatannya Melegenda” diakses dari <https://www.qraved.com/journal/editors-pick/kikugawa-restoran-jepang-tertua-di-jakarta-yang-kelezatannya-melegenda>
- [4] Anggra Ayu Rucitra, 2019 “Dekorasi Gaya Jepang dalam Desain Interior Restoran” diakses dari https://www.academia.edu/95535801/Dekorasi_Gaya_Jepang_dalam_Desain_Interior_Restoran
- [5] Kadek Prana Jaya, 2014 “Penerapan Elemen-Elemen Interior Gaya Jepang Pada Restoran Ryoshi Ubud” diakses dari https://www.academia.edu/38752788/Penerapan_Elemen_Elemen_Interior_Gaya_Jepang_Pada_Restoran_Ryoshi_Ubud
- [6] Kania, 2019 “Ketahuilah 7 Elemen Khas Rumah Tradisional Jepang” diakses dari <https://www.dekoruma.com/artikel/87225/element-khas-rumah-tradisional-jepang>
- [7] Shinta Yusa, 2020 “Sejarah Tokyo” diakses dari <https://www.scribd.com/presentation/459830239/Sejarah-Tokyo>
- [8] Farrell Hamzah Syuhada, Oktaviana Putri, 2023 “Analisis Sejarah dan Perkembangan Perkeretaapian di Jepang” diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sakura/article/download/95504/48692>